



# PROSIDING

# SEMNAS ABDIMAS 2021

**SEMINAR NASIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

Peran Perguruan Tinggi dalam Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) di Masa Normal Baru

Surabaya, 9 Agustus 2021



Editor

**Prof. Suryanto, S.E., M.Ec.Dev., Ph.D.**

**Dr. Hazrul Iswadi, S.Si., M.Si.**

<https://conference.ubaya.ac.id/semnas-abdimas2021>



Prosiding  
**SEMNAS ABDIMAS 2021**  
SEMINAR NASIONAL PENGABDIAN KEPADAMASYARAKAT

**9 Agustus 2021**  
**Tempat: Universitas Surabaya**

**Peran Perguruan Tinggi  
Dalam Pencapaian Sustainable  
Development Goals (SDGs)  
Di Masa Normal Baru**

**Editor**

Prof. Suyanto, S.E., M.Ec.Dev., Ph.D  
Dr. Hazrul Iswadi, S.Si., M.Si.



## **Prosiding**

SEMNAS ABDIMAS 2021

SEMINAR NASIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Peran Perguruan Tinggi Dalam Pencapaian  
Sustainable Development Goals (SDGs)  
Di Masa Normal Baru

### **Reviewer**

1. Prof. Dr. Ir. I Ketut Widnyana, M.Si.
2. Dr. Ir. Adi Sutanto, MP
3. Dr. Hazrul Iswadi, S.Si., M.Si.

### **Editor**

1. Prof. Suyanto, S.E., M.Ec.Dev., Ph.D
2. Dr. Hazrul Iswadi, S.Si., M.Si.

### **Steering Committee (SC)**

Dr. Ir. Benny Lianto M.M.B.A.T.  
Prof. Suyanto, S.E., M.Ec.Dev., Ph.D.

### **Organizing Committee (OC)**

#### **Ketua**

Dr. Hazrul Iswadi, S.Si., M.Si.

#### **Kesekretariatan**

Kartika Erawati, S.E.

Tang Hamidy, A.Md.

#### **Acara**

Utomo, S.S.

Annisa Mustika Rachmawati, S.I.A.N.

Lisania Ayu Agustin, S.Kom.

#### **Publikasi dan Dokumentasi**

Agustinus Hariyono, S.Pd.

Hadi Krisbiyanto

**ISBN: 978-623-6373-62-0**

### **Penerbit (Anggota IKAPI & APPTI)**

Direktorat Penerbitan dan Publikasi Ilmiah

Universitas Surabaya

Jl. Raya Kalirungkut Surabaya 60293

Telp. (62-31) 298-1344

E-mail: [ppi@unit.ubaya.ac.id](mailto:ppi@unit.ubaya.ac.id)

Web: [ppi.ubaya.ac.id](http://ppi.ubaya.ac.id)

Hak cipta dilindungi Undang-undang  
Dilarang memperbanyak karya tulis ini  
dalam bentuk dan dengan cara apapun  
tanpa izin tertulis dari penerbit

## Kata Pengantar

Assalamu'alaikum wr. wb. Selamat pagi. Salam sejahtera untuk kita semua.

Yang terhormat Dirjen Dikti Kemendikbudristek bapak **Prof. Ir. Nizam M.Sc. DIC Ph.D. IPU Asean Eng.**

Yang terhormat Plt. Deputi Bidang Kewirausahaan Kemenkop dan UKM **Drs. Edhi Kusdiwaryoko Dwikoencono M.A.**

Yang terhormat Bupati Mojokerto **dr. Ikfina Fahmawati M.Si.**

Yang terhormat Rektor Universitas Surabaya bapak **Dr. Ir. Benny Lianto, M.M.B.A.T.**

Yang terhormat pimpinan Universitas Surabaya, narasumber, reviewer, pemakalah, dan peserta seminar ini.

Bapak/ibu sekalian, menyelenggarakan seminar nasional pengabdian kepada masyarakat pada kondisi pandemi sekarang ini dapat dikatakan gampang-gampang sulit. Dapat dikatakan gampang karena beberapa hal yang harus dilakukan pada saat seminar *offline*, tidak lagi dilakukan saat pelaksanaan *online*. Seperti beberapa kegiatan *hospitality* tidak lagi perlu dilakukan. Sedangkan sulitnya adalah berkurangnya jumlah pemakalah seminar pengabdian karena keterbatasan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Keadaan pandemi dan adanya pembatasan perjalanan membuat kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang selalu membutuhkan kegiatan *offline* dan mobilitas menjadi ditunda, dihilangkan, atau diganti dengan kegiatan *online*. Hal itu berakibat berkurangnya jumlah kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh sivitas akademika di masyarakat. Sehingga hal tersebut berdampak pada pasokan jumlah makalah untuk seminar pengabdian.

Tapi tentu kondisi sulit dikarenakan pandemi ini tidak membuat kita berpangku tangan dan menjadi tidak produktif. Peran tradisional perguruan tinggi sebagai lembaga yang selalu mencari solusi dari masalah di masyarakat harus tetap dijalankan. Salah satu cara untuk tetap menjalankan peran penting tersebut adalah dengan mengadakan kegiatan seminar *online* ini. Mudah-mudahan seminar ini dapat menjadi wadah untuk menegaskan peran perguruan tinggi untuk membantu menyelesaikan persoalan di masyarakat.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Surabaya, 9 Agustus 2021  
Ketua Panitia SEMNAS ABDIMAS 2019

Dr. Hazrul Iswadi, S.Si., M.Si.

# DAFTAR ISI

*Kata Pengantar* ..... iii

*Sambutan Rektor*.....vii

## Keynote Speaker

**Prof. Ir. Nizam, M.Sc., DIC, Ph.D., IPU, Asean Eng.**

*Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Kemendikbud -Ristek*

**Drs. Edhi Kusdiyawoko Dwikencono, M.A..**

*PLT Deputy Bidang Kewirausahaan Kemenkop dan UKM*

**dr. Ikfina Fahmawati, M.Si.**

*Bupati Mojokerto*

## Artikel

PEMANFAATAN APLIKASI GOOGLE SHEETS UNTUK MENGELOLA KEUANGAN KELUARGA Susana Limanto.....	1
BELANJA ONLINE DI MASA PANDEMIK Liliana.....	7
SEHAT DAN CANTIK SELAMA HAMIL DAN MENYUSUI TUMBUH KEMBANG BAYI OPTIMAL Lucia Pudyastuti Retnaningtyas, Dwi Pangarsa Wisnumurti, Fransiska Rismauli Natallya,.....	13
SOSIALISASI DAN PELATIHAN PIJAT OKSITOSIN DI ERA NEW NORMAL KEPADA KADER POSYANDU DI TUBAN TAHUN 2020 Umu Qonitun, Mariyatul Qiftiyah.....	19
UPAYA PENANGGULANGAN IBU HAMIL KURANG ENERGI KRONIS (KEK) MELALUI PENDIDIKAN KESEHATAN DAN SCREENING ANEMIA Rini Hayu Lestari, Mamik Ratnawati.....	23
SENAM HAMIL, BEDAH BUKU KIA DAN TANYA JAWAB DI KELAS IBU HAMIL TERBATAS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KLOTOK TUBANTAHUN 2020 Dwi Kurnia Purnama Sari, Aris Puji Utami.....	27

PENYULUHAN TENTANG PREEKLAMSI PADA KADER DAN IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MERAURAK TAHUN 2021 Fedelita Aistania Putri, Prastiwi Novia Puspitasari, Nur Cholila, Erna Eka Wijayanti.....	31
PEMBERIAN KONSELING DAN LEAFLET TENTANG KONTRASEPSI KELUARGA BERENCANA UNTUK SUAMI DARI ISTRI AKSEPTOR KB DI DESA KARANGSARI TUBAN TAHUN 2021 Tri Yunita Fitria Damayanti, Nur Maziyah Hurin'in.....	37
PENTINGNYA PEMAHAMAN INFORMED CONSENT BERWAWASAN BUDAYA MELALUI OTONOMI RELASIONAL BAGI TENAGA KESEHATAN Ervin Dyah Ayu Masita Dewi, Astrid Pratidina Susilo, Aking Sandi Pribadi,.....	41
METODE MONITORING PENGGUNAAN GADGET PADA ANAK DI MASA PANDEMI Daniel Soesanto.....	47
PENGGUNAAN SUPLEMEN KESEHATAN DALAM PENJAGAAN FUNGSI TUBUH: Webinar Daring dalam Seri Edukasi Masyarakat Ike Dhiah Rochmawati.....	57
PROGRAM REMAJA SEHAT REMAJA KUAT DENGAN MENJAGA KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA SELAMA PANDEMI COVID 19 Kolifah ,Rini Hayu Lestari.....	63
PENINGKATAN KUALITAS HIDUP PADA PESERTA PROLANIS DENGAN KEGIATAN SENAM PADA LANSIA DI PUSKESMAS KABUPATEN DENPASAR Ni Nyoman Wahyu Udayanl, Fitria Megawati.....	67
REBRANDING PRODUK DUP MELALUI PERANCANGAN LOGO Ni Wayan Rustiarini, Ni Putu Nita Anggrainl, I Ketut Sassu Budi Satwam.....	73
SHARING KNOWLEDGE: MENJAHIT DASAR UNTUK MEMBUAT PRODUK FASHION SIAP JUAL PADA MASYARAKAT DI MASA PANDEMI Siti Zahro.....	81
PENGEMBANGAN CREATIVE THINKING PADA PRODUK ASHITABA (SELEDRI JEPANG) DI MASA NORMAL BARU Prita Ayu Kusumawardhany, Hazrul Iswadi, Ardha Deasy Rosita Dewi, M.E. Lanny Kusuma Widjaja.....	91
EDUKASI MASYARAKAT HIDUP BAHAGIA DENGAN CITRA TUBUH YANG POSITIF Monique Elizabeth Sukanto.....	101
PENDAMPINGAN IBU-IBU PENENUN TERDAMPAK PANDEMI DI PENGGARON, MOJOWARNO JOMBANG Lintu Tulistyantoro.....	107

PROGRAM PENGEMBANGAN PEMBERDAYAAN DESA MELALUI PENINGKATAN POTENSI SENTRA BATIK DESA SURATAN, KRANGGAN KOTA MOJOKERTO Amanda Rahmah Maulida Firdaus, Muhammad Wahyudi, Tri Sagirani.....	115
PEMBINAAN TARI PUSPA ARUM BAGI PENARI KOLOK DI DESA BENGKALA, BULELENG, BALI Ida Ayu Trisnawati, Sulistyani, Gede Basuyoga Prabhawita.....	123
UMKM DAN PRODUK UNGGULAN ANEKA OLAHAN IKAN DAN KERAJINAN KERANG DI KABUPATEN PASURUAN Eko Nurmiyanto, Soehardjoepri, Arino Anzip.....	133
MANAJEMEN DAN TATA KELOLA UNIT OLEH-OLEH BUMDES SUMBER SEJAHTERA PUJON KIDUL, KABUPATEN MALANG Luqman Dzul Hilmi, Vina Salviana Darvina Soedarwo, Sri Hartiningsih.....	139
PENGEMBANGAN PRODUK DAUR ULANG PADA BANK SAMPAH DUYUNG ASRI, DESA DUYUNG Tuani Lidiawati Simangunsong, Erna AndajanI, Arum Soesanti.....	147
PENDAMPINGAN PENGURUSAN LEGALITAS USAHA MASYARAKAT BERBASIS PENGUATAN EKONOMI KELUARGA DI MASA PANDEMI COVID-19 Anies Marsudiati Purbadiri.....	153
KEBERLANGSUNGAN DAN PENGEMBANGAN DESA WISATA BEJIJONG KECAMATAN TROWULAN KABUPATEN MOJOKERTO Veny MegawatI, Hari Hananto, Njoto Benarkah, Ninik Juniati.....	163
UPAYA PENDAMPINGAN UNTUK PENINGKATAN PEMBERDAYAAN EKONOMIS DI SEKOLAH Emma Savitri, Natalia Suseno, Lanny Sapel, Devyani Dyah Wulansari, Tokok Adiarto.....	171
PENINGKATAN KOMPETENSI GURU MADRASAH MEMBUAT RUANG BELAJAR INTERAKTIF Hozairi, Syariful Alim, Rifki Fahrial Zainal, M. Mahaputra Hidayat.....	181
PENDAMPINGAN STRATEGI BRANDING INDUSTRI KERUPUK SKALA RAKYAT DESA TLASIH TULANGAN SIDOARJO Kristiningsih, Lestari, Gimanto Gunawan.....	189

## Sambutan Rektor

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,  
Salam Sejahtera untuk kita semua,  
Om Swastiastu,  
Namo Buddhaya,  
Salam Kebajikan,  
Salam Multikultur dari Ubaya

Yang terhormat Dirjen Dikti Kemendikbudristek bapak **Prof. Ir. Nizam M.Sc. DIC Ph.D. IPU Asean Eng.**

Yang terhormat Plt. Deputi Bidang Kewirausahaan Kemenkop dan UKM **Drs. Edhi Kusdiwaryoko Dwikoencono M.A.**

Yang terhormat Bupati Mojokerto **dr. Ikfina Fahmawati M.Si.**

Yang terhormat pimpinan Universitas Surabaya, narasumber, reviewer, pemakalah, dan peserta seminar ini

Bapak/ibu yang terhormat, pandemi Covid-19 yang melanda negara kita ini sudah memasuki tahun kedua. Belum ada tanda-tanda pandemi ini akan usai, baik di Indonesia maupun di Dunia. Beberapa varian dari Covid-19 bermunculan dengan kemampuan penyebaran dan daya rusaknya semakin lama semakin cepat dan meningkat. Beberapa negara mencatat gelombang ketiga, keempat, atau kelima yang ditandai dengan peningkatan jumlah kasus setelah sempat surut beberapasaat.

Semua pihak sepakat bahwa mau tak mau kita harus berubah dan beradaptasi dengan kondisi pandemi yang kita lami sekarang ini. Perubahan dalam hal berinteraksi dan berkarya. Perubahan tersebut adalah perubahan permanen, terlepas dari apakah pandemi ini akan surut atau tidak. Penggunaan teleconference dan pembelajaran online adalah beberapa contoh perubahan dalam hal berinteraksi yang akan tetap dilakukan berikutnya baik pandemi surut ataupun tidak.

Walaupun demikian ada juga hal-hal yang tidak pernah berubah baik ada pandemi ataupun tidak yaitu peran perguruan tinggi untuk membantu menyelesaikan masalah di masyarakat. Perguruan tinggi selama ini dikenal sebagai agen perubahan dan penyelesaian masalah di masyarakat melalui penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh sivitas akademika. Bahkan peran tersebut semakin dibutuhkan masyarakat pada masa sulit sekarang ini.

Sehingga sangat tepat tema yang dipilih oleh panitia Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat (SEMDIMAS) 2021 yaitu Peran Perguruan Tinggi dalam Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) di Masa Normal Baru, dimana insan perguruan tinggi harus selalu mengambil peran penting dalam usaha-usaha menjawab persoalan di masyarakat. Semoga seminar ini dapat menunjukkan dan semakin mendorong dilakukannya peran penting tersebut oleh insan perguruan tinggi.

Akhir kata, selamat berseminar, semoga tujuan seminar yang tadi sudah disebutkan dapat tercapai.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Surabaya, 9 Agustus 2021  
Rektor Universitas Surabaya

Dr. Ir. Benny Lianto, MMBAT.

## **PENTINGNYA PEMAHAMAN *INFORMED CONSENT* BERWAWASAN BUDAYA MELALUI OTONOMI RELASIONAL BAGI TENAGA KESEHATAN**

dr. Ervin Dyah Ayu Masita Dewi, M.Sc.<sup>1\*</sup>

dr. Astrid Pratidina Susilo, SpAn, MPH, Ph.D<sup>2</sup>

dr. Aking Sandi Pribadi, MHPE, FFRI<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Laboratorium Ilmu Pendidikan Kedokteran dan Bioetika,

Fakultas Kedokteran Universitas Surabaya, Jl. Raya Kalirungkt, Surabaya

*Email: ervin\_dyah@staff.ubaya.ac.id*

### **Abstrak**

Keragaman budaya yang dimiliki Indonesia memengaruhi konsep masyarakat tentang kesehatan. Pemahaman tentang penyakit dan pengobatan mempengaruhi proses *informed consent* atau persetujuan tindakan kedokteran. Tetapi banyak tenaga kesehatan yang tidak memahami tentang tantangan ini sehingga kedokteran sering tidak dapat diterima oleh masyarakat, terutama yang berada di lingkungan dengan pengaruh budaya lokal yang kuat. Pengabdian masyarakat dilakukan melalui penyuluhan kepada tenaga kesehatan maupun pendidik di institusi pendidikan kesehatan secara daring (webinar). Materi meliputi penjelasan tentang *informed consent*, tantangan budaya dalam *informed consent*, dan rekomendasi pendekatan melalui otonomi relasional. Otonomi relasional bukan berarti tidak menghormati otonomi pasien, tetapi memperhatikan pertimbangan dari orang-orang yang dipercaya pasien serta memperhatikan budaya setempat. Penyuluhan ini bertujuan agar tenaga peserta memahami adanya tantangan budaya dalam *informed consent* beserta rekomendasi pendekatannya. Pelayanan kesehatan diharapkan dapat diberikan kepada masyarakat tanpa terhambat oleh kebudayaan lokal. Dari evaluasi webinar, didapatkan peningkatan jumlah peserta yang memahami tentang *informed consent* antara sebelum dan setelah pemberian materi sebanyak dua kali lipat. Webinar ini dinilai oleh lebih dari 60% peserta baik sekali dan bermanfaat. Selanjutnya akan dilakukan penyuluhan lanjutan tentang metode mendidik mahasiswa profesi kesehatan terkait *informed consent* yang berwawasan budaya.

**Kata Kunci:** keragaman budaya, *informed consent*, otonomi relasional

### **Pendahuluan**

Keragaman adat, budaya, bahasa, nilai moral, mempengaruhi konsep tentang kesehatan masyarakat Indonesia. Pemahaman masyarakat tentang kondisi penyakitnya, keterbukaan terhadap penerimaan informasi kesehatan dari dokter, termasuk pemahaman tentang rekomendasi dokter terhadap pengobatan penyakitnya, dapat berbeda-beda di setiap daerah. Dengan pengaruh budaya, masyarakat dapat menganggap suatu penyakit bukan benar-benar penyakit, tetapi kutukan atau guna-guna. Selain itu, cara mengatasi penyakit juga banyak dilakukan tidak secara medis, tetapi berdasarkan budaya setempat (Nugraheni, *et al*, 2018). Kondisi ini menyebabkan tenaga kesehatan sering mengalami kesulitan untuk bisa menyampaikan informasi kesehatan atau memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Pernah diberitakan di media tentang perjuangan seorang dokter di Kalimantan yang harus bekerja sama dengan pemimpin adat agar kedokteran diterima di daerah tersebut (Triwibowo, 2019, Kompas). Kondisi ini menunjukkan bahwa tenaga kesehatan memerlukan pemahaman tentang pelayanan kesehatan yang berwawasan budaya. Tetapi sayangnya, masih banyak tenaga kesehatan yang belum memahami hal ini sehingga menemui kesulitan saat harus memberikan informasi kesehatan kepada masyarakat.

Sesuai yang diungkapkan oleh Beauchamp dan Childress (2009), pemberian informasi kedokteran adalah bagian penting dalam persetujuan tindakan kedokteran (*informed consent*). *Informed*

*consent* adalah persetujuan yang diberikan pasien atas suatu tindakan kedokteran setelah menerima penjelasan terkait kondisi kesehatannya dan tindakan kedokteran tersebut (Hanafiah dan Amir, 1999; Kusmaryanto, 2015). Tujuan dari informed consent adalah menghormati otonomi atau hak pasien karena pasien adalah pemilik tubuh. *Informed consent* terdiri dari empat komponen penting, yaitu kompetensi, pemberian penjelasan, pemahaman, dan kesukarelaan (Kadam, 2017). Ketika seseorang sulit menerima informasi kesehatan tentang dirinya, maka persetujuan untuk menerima tindakan kedokteran (*informed consent*) yang dibutuhkan untuk mengatasi penyakit pun juga sulit untuk dilakukan. *Informed consent* sudah menjadi ketentuan hukum di Indonesia seperti yang diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 290/Menkes/PER/III/2008 tentang Persetujuan Tindakan Kedokteran dan dalam Undang-Undang RI Nomor 29 Tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran. Oleh karena itu, setiap tenaga kesehatan harus dapat melaksanakan *informed consent* yang baik (Permenkes, 2008; UU RI, 2004). Pendidikan kesehatan juga harus mendukung hal ini, sehingga pemahaman tentang *informed consent* yang berwawasan budaya harus diberikan sejak masa pendidikan kesehatan (Carrese and Marshall, 2000).

Dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan tenaga kesehatan, calon tenaga kesehatan, dan pendidik institusi kesehatan dapat memiliki pemahaman tentang keragaman budaya dalam masyarakat yang memerlukan pendekatan dalam pemberian informasi kesehatan. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan tenaga kesehatan dapat memberikan informasi kesehatan yang diterima dengan baik oleh pasien dan proses *informed consent* dapat berjalan dengan lancar.

### Metode Pelaksanaan

Pengabdian masyarakat dilakukan tanggal 4 Mei 2021 pukul 13.00-16.00 berupa penyuluhan dengan sasaran peserta tenaga kesehatan (dokter, perawat, apoteker, pimpinan klinik dan rumah sakit, dll), dosen di institusi pendidikan kesehatan (fakultas kedokteran, fakultas farmasi, fakultas keperawatan, kesehatan masyarakat, STIKES), mahasiswa profesi kesehatan (mahasiswa kedokteran, mahasiswa farmasi, mahasiswa keperawatan), dan masyarakat umum peminat bioetika dan budaya. Sehubungan dengan adanya pandemi, kegiatan ini dilaksanakan secara daring (webinar) menggunakan media *zoom meeting*. Selain itu, diharapkan dengan dilakukan secara daring, hambatan geografis dapat diatasi sehingga webinar dapat diikuti oleh lebih banyak peserta dari seluruh Indonesia. Metode pelaksanaan kegiatan ini dituliskan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Rincian Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan	Peserta	Alat dan Bahan yang Digunakan
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Materi webinar berjudul “Bagaimana Tantangan Budaya dan Etika dalam <i>Informed Consent</i>”, terdiri dari pemaparan materi dan tanya jawab.</li> <li>- Diberikan <i>polling</i> sebelum dan setelah materi untuk menilai pemahaman peserta terhadap materi.</li> </ul>	<p>Beragam profesi dari fasilitas pelayanan kesehatan maupun institusi pendidikan kesehatan dari berbagai daerah di Indonesia</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Publikasi kegiatan menggunakan media poster elektronik yang disiarkan melalui media sosial sesuai sasaran kegiatan.</li> <li>- Pendaftaran peserta menggunakan <i>google form</i> yang dikonfirmasi dengan surel pribadi peserta.</li> <li>- Peralatan yang digunakan saat kegiatan adalah media <i>zoom meeting</i>.</li> <li>- Evaluasi kegiatan menggunakan <i>google form</i> yang diisi oleh peserta webinar setelah acara.</li> </ul>

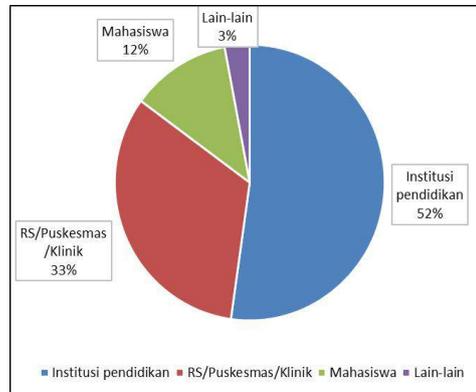
### Hasil dan Pembahasan

Webinar diikuti oleh 70 orang peserta dari berbagai daerah di Indonesia (Surabaya, Yogyakarta, Padang, Mataram, Palu, Manado, Semarang, Banyuwangi) dengan sebaran profesi sebagai berikut :

## Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat

Peran Perguruan Tinggi dalam Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) di Masa Normal Baru

Gambar 1. Sebaran peserta webinar



Pada webinar ini diberikan materi yang menekankan pada:

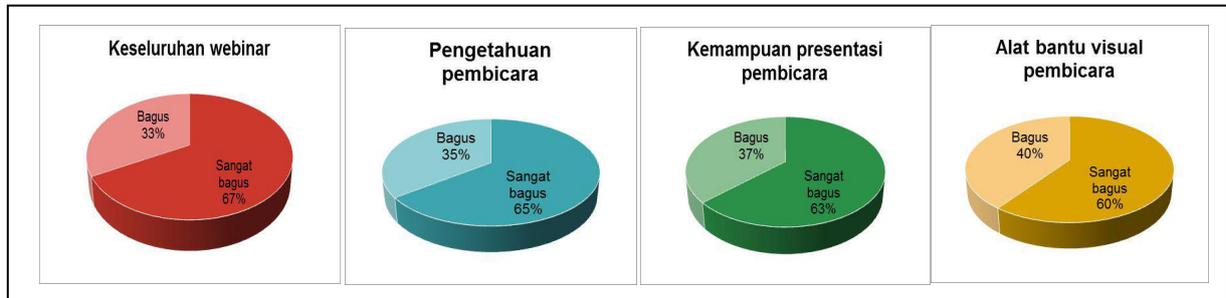
- Konsep dan tujuan sebenarnya dari *informed consent* yaitu untuk menghormati otonomi dan martabat pasien, bukan sekedar tanda tangan persetujuan pasien atas suatu tindakan kedokteran
- Pemahaman masyarakat dan pemberian informasi adalah komponen penting dalam *informed consent* (Kadam, 2017)
- Pemberian pemahaman tentang keragaman budaya Indonesia yang turut memengaruhi pemahaman pasien terhadap informasi kedokteran selama proses *informed consent*
- Rekomendasi pendekatan yang dapat dilakukan para tenaga kesehatan dalam proses *informed consent* yang mempunyai tantangan budaya dengan menggunakan otonomi relasional

Otonomi relasional adalah upaya menghormati otonomi pasien dalam *informed consent* yang pengambilan keputusan ditentukan oleh pasien bersama dengan keluarga atau lingkungannya (Osuji, 2018). Pendekatan ini bukan berarti mengesampingkan otonomi pribadi pasien, tetapi memasukkan pertimbangan orang-orang di luar pasien yang relevan dengan pasien, misalnya keluarga pasien atau pemimpin adat atau pemuka agama, yang berperan kuat terhadap pengambilan keputusan tersebut. Otonomi relasional bersumber dari filosofi dan dasar pemikiran dari *ethics of care* atau etika kepedulian. *Ethics of care* digambarkan seperti ibu yang mempedulikan anaknya, karena manusia saling berhubungan, saling terkait, saling tergantung, dan dibentuk oleh banyak hal di sekitarnya, bahkan oleh manusia yang lain. Dengan demikian sebenarnya pendekatan dengan otonomi relasional ini adalah pendekatan dengan kepedulian, empati, dan melihat konteks sosial. Berdasarkan konsep kebudayaan Indonesia menurut Van Vollenhoven seperti yang diungkapkan kembali oleh Holleman (1981), beberapa hal yang dapat dilakukan dalam otonomi relasional ini seperti yang dijelaskan oleh Nugraheni, *et al* (2018), misalnya:

- Menghormati persepsi kesehatan yang dianut pasien sesuai budaya lokalnya
- Berempati dan mendengarkan setiap keluhan dan pendapat pasien
- Membantu melayani yang dibutuhkan oleh pasien
- Mengambil keputusan bersama pasien dengan memperhatikan budaya lokal
- Mencari mediator jika diperlukan (pemuka agama, kepala adat, penerjemah bahasa, dll)

Dalam webinar ini dilakukan polling terkait *informed consent* untuk mengetahui pemahaman peserta webinar terhadap materi webinar. Dari polling yang dilakukan di awal sebelum materi diberikan, didapatkan jawaban benar sejumlah 24% peserta, sedangkan jawaban benar di polling akhir adalah 52%. Peningkatan jumlah peserta yang menjawab benar lebih dari dua kali lipat dibandingkan jumlah awal menunjukkan peserta memahami isi materi webinar ini. Ada tiga penanya dengan total lima pertanyaan yang diajukan pada topik materi ini, menunjukkan peserta memberikan respon positif terhadap webinar ini. Penanya mengatakan puas terhadap jawaban yang diberikan oleh narasumber. Dari total 70 orang peserta, sebanyak 96% peserta mengisi kuesioner di akhir webinar, dengan hasil evaluasi terhadap pelaksanaan webinar adalah sebagai berikut

Gambar 2. Hasil evaluasi peserta terhadap pelaksanaan webinar



Dari hasil ini diketahui bahwa webinar membawa manfaat bagi peserta dalam membekali peserta terkait *informed consent* yang berwawasan budaya. Dengan manfaat ini, diharapkan masyarakat yang mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik juga meningkat tanpa terhambat oleh tantangan budaya lokal. Untuk pengembangan dari pengabdian masyarakat ini, direncanakan penyuluhan lanjutan kepada para pendidik di institusi pendidikan kesehatan untuk mengajarkan metode pembelajaran *informed consent* yang berwawasan budaya kepada peserta didiknya.

### Kesimpulan

Webinar ini membawa manfaat kepada para peserta dengan memberikan pemahaman tentang tujuan *informed consent*, tantangan budaya dalam *informed consent*, dan pendekatan yang dapat dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut melalui otonomi relasional. Dengan metode daring, pengabdian masyarakat dapat menjangkau peserta dari berbagai daerah di Indonesia. Direncanakan ada webinar lanjutan berupa pembekalan untuk mengajarkan metode pembelajaran *informed consent* yang berwawasan budaya bagi mahasiswa profesi kesehatan. Dengan tenaga kesehatan yang memahami konsep *informed consent* yang berwawasan budaya, diharapkan masyarakat mendapat pelayanan kesehatan yang berkualitas dan dapat diterima oleh budaya lokal.

### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ditujukan kepada LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengembangan kepada Masyarakat) Universitas Surabaya yang telah memfasilitasi dan mendukung baik dari segi waktu, biaya, maupun prasarana dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih juga disampaikan kepada pihak Dekanat fakultas Kedokteran Universitas Surabaya yang memberikan ijin dan dukungan sehingga kegiatan ini dapat berlangsung dengan baik.

### Daftar Pustaka

- Beauchamp and Childress. 2009. Principles of Biomedical Ethics, Seventh edition. Oxford: Oxford University Press.
- Carrese and Marshall. 2000. Teaching Anthropology In the Medical Curriculum. The American Journal of the Medical Science. 319(5): 297-305.
- Hanafiah, M. J. dan Amir, A. 1999. Etika kedokteran dan Hukum Kesehatan. Edisi 3. Jakarta: EGC.
- Holleman, J.F, 1981. Van Vollenhoven on Indonesian Adat Law. Switzerland: Springer Science+Business Media.
- Kadam, R.A., 2017. Informed Consent Process: A Step Further Towards Making It Meaningful. Perspect Clin Res.; 8(3): 107–11.
- Kusmaryanto, C.B. 2015. Bioetika. Jakarta: Kompas Gramedia.

## **Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat**

Peran Perguruan Tinggi dalam Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs)  
di Masa Normal Baru

- Nugraheni, et al, 2018. Kesehatan Masyarakat dalam Determinan Sosial Budaya. Yogyakarta: Deepublish.
- Osuji, P. I., 2018. Relational Autonomy in Informed Consent (RAIC) as an ethics of care approach to the concept of Informed Consent. *Med Health Care and Philos.* 21(1): 101–111.
- Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 290/Menkes/PER/III/2008 tentang Persetujuan Tindakan Kedokteran.
- Susilo, et al. 2019. Patient's Decision-making in the Informed Consent Process in a Hierarchical and Communal Culture. *The Asia Pacific Scholar*; 4(3), 57-66.
- Triwibowo, 2019, Kompas Media ([https://www.kompas.id/baca/utama/2019/03/13/petugas-kesehatan-berbagi-peran-dengan-pengobatan-tradisional?status=sukses\\_login&status\\_login=login](https://www.kompas.id/baca/utama/2019/03/13/petugas-kesehatan-berbagi-peran-dengan-pengobatan-tradisional?status=sukses_login&status_login=login)) < diakses tanggal 8 Agustus 2021>
- Undang-Undang RI Nomor 29 Tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran.

ISBN 978-623-6373-62-0



9 786236 373620

**Penerbit (Anggota IKAPI & APPTI)**  
Direktorat Penerbitan dan Publikasi Ilmiah  
Universitas Surabaya  
Jl. Raya Kalirungkut Surabaya 60293  
Telp. (62-31) 298-1344  
E-mail: [ppi@unit.ubaya.ac.id](mailto:ppi@unit.ubaya.ac.id)  
Web: [ppi.ubaya.ac.id](http://ppi.ubaya.ac.id)